

PERAN AUDIT INTERNAL ATAS KUALITAS PEMERIKSAAN LAPORAN KEUANGAN YANG DILAKUKAN OLEH AUDIT EKSTERNAL PADA SEBUAH PERUSAHAAN

Rachmat Arief

Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur
Jln. Ciledug Raya, Petukangan Utara - Pesanggrahan
Rachmat.arief1213@gmail.com

Abstrak

Penulisan bertujuan untuk mengetahui peranan audit internal dalam aktivitas pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh audit eksternal. Sample yang digunakan adalah Audit Internal yang bekerja pada sebuah perusahaan property. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan, sedangkan variabel independen adalah Audit Internal. Penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode yang menyimpulkan, menyajikan, dan menganalisis data sehingga menghasilkan gambaran yang cukup jelas atas penulisan ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal berperan atas kualitas pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh audit eksternal pada sebuah perusahaan.

Kata kunci : Audit Internal, Kualitas Laporan Keuangan, Audit Eksternal.

Pendahuluan

Internal Auditing adalah suatu fungsi penilaian independen yang dijalankan dalam suatu perusahaan untuk menguji dan melakukan evaluasi pengendalian internal dalam suatu perusahaan/organisasi. Kualitas Internal Audit yang dilakukan akan berhubungan dengan kompetensi dan obyektivitas dari staf Internal Audit pada perusahaan tersebut. Tujuan pemeriksaan mencakup pula pengembangan pengawasan yang efektif dengan biaya yang wajar (Hiro Tugiman, 1997).

Ditinjau dari tipe auditor , terdiri dari : (1) Auditor Internal; (2) Auditor Pemerintah; dan (3) Auditor Independen (<http://fadlknight.wordpress.com/2012/06/06jenis-jenis-audit>). Auditor internal atau dikenal pula dengan istilah Internal auditor, merupakan suatu profesi yang memiliki standard dan kode etik profesi yang harus dijalankan secara konsekuen dan konsisten. Dalam paradigma lama, Internal Auditor hanya berfungsi membantu manajemen puncak (top management) dalam pengawasan aset perusahaan dan mengawasi jalannya operasional perusahaan sehari-hari, terutama dari aspek pengendalian (kontrol).

Auditor Eksternal yang berdiri sebagai pihak ke tiga di luar perusahaan, dimana mereka bekerja berdasarkan surat perintah kerja. Auditor jenis ini bekerja di bawah Kantor Akuntan Publik dan bekerja secara independen dan obyektif.

Audit Internal maupun Audit Eksternal bertugas untuk melakukan audit dalam berbagai aspek, berikut jenis-jenis audit tersebut adalah audit Laporan Keuangan, audit Kepatuhan dan audit operasional. Sesuai dengan judul artikel kami, maka

akan kami uraikan secara singkat hanya mengenai Audit Laporan Keuangan.

Audit Laporan Keuangan berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan mengevaluasi bukti tentang laporan-laporan entitas dengan maksud agar dapat memberikan pendapat apakah laporan-laporan tersebut telah disajikan secara wajar sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (lihat William C.Boynton, 2003 :6). Hasil audit laporan keuangan tersebut didistribusikan kepada para pengguna dalam spektrum yang luas, seperti para pemegang saham, kreditor, kantor pemerintah dan masyarakat umum melalui laporan auditor atau laporan keuangan. Selain itu, auditor eksternal juga menyiapkan laporan kepada dewan direksi tentang pengendalian intern perusahaan atau instansi serta temuan-temuan audit lainnya.

Dengan adanya audit internal dan ditambah lagi dengan audit eksternal, seharusnya tidak banyak terjadi penyimpangan-penyimpangan pada laporan keuangan suatu lembaga atau perusahaan. Namun pada kenyataannya masih banyak penyimpangan dan kecurangan yang terjadi. Untuk mencegah terjadinya hal-hal yang bersifat penyimpangan atau kecurangan, diharapkan auditor internal dan auditor eksternal meningkatkan kerja sama yang baik untuk mencegah terjadinya penyimpangan. Kalau terjadi penyimpangan segera diambil solusinya agar laporan-laporan keuangan yang tidak mengikuti ketentuan yang telah ditentukan undang-undang, dapat segera diperbaiki untuk mencegah terjadinya kecurangan.

Apabila auditor internal dan auditor eksternal dapat bekerjasama dalam melaksanakan tugasnya, niscaya kualitas laporan keuangan pada

suatu lembaga dan perusahaan, mutunya akan lebih meningkat. Dengan meningkatnya kualitas laporan keuangan pada lembaga dan perusahaan, berarti akan berkurangnya kecurangan (fraud). Dengan kata lain peranan auditor internal sangat besar terhadap kualitas laporan keuangan suatu lembaga atau perusahaan.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada peranan audit internal dalam aktivitas pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh audit eksternal di suatu perusahaan?

Tujuan Penelitian

Bertujuan untuk menguji secara empiris peranan audit internal dalam aktivitas pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh audit eksternal.

Manfaat Penelitian

Untuk Internal Auditor

Dapat memberi suatu gambaran/masukan mengenai peran audit internal jika ada pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh audit eksternal.

Untuk pihak lain/eksternal

Dapat memberikan suatu referensi atau pemahaman atas fungsi Internal Auditor dalam melaksanakan tugas/fungsinya bagi suatu perusahaan/organisasi.

Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses dengan langkah-langkah yang dilaksanakan secara sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap setiap permasalahan yang ada. Setiap penelitian memerlukan adanya metodologi untuk memperlancar penelitian dalam rangka pencarian data dan petunjuk mengenai cara atau langkah serta teknik penelitian. Metode penelitian merupakan suatu cara kerja untuk dapat memahami obyek penelitian yang menjadi sasaran penelitian. (Marzuki, 1995)

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode yang menyimpulkan, menyajikan, dan menganalisis data sehingga menghasilkan gambaran yang cukup jelas atas penulisan ini.

Dengan metode deskriptif ini peneliti mencari bukti empirik adanya peranan audit internal dalam pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh audit eksterna dalam perusahaan property.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan, sedangkan variabel independen adalah Audit Internal.

Pengertian Audit Internal

Audit internal merupakan elemen monitoring dari struktur pengendalian intern dalam suatu organisasi, yang dibuat untuk memantau efektivitas dari elemen-elemen struktur pengendalian internal lainnya. Audit internal menurut Hiro Tugiman adalah sebagai berikut :

"Internal Auditing atau Audit Internal adalah suatu penilaian fungsi independen yang dibuat yang dibuat dalam suatu organisasi dengan tujuan menguji dan mengevaluasi berbagai kegiatan yang dilaksanakan organisasi" (2006:99).

Pada tahun 2009, Board of Directors IIA memberikan definisi baru audit internal sebagai berikut :

"Audit Internal adalah aktivitas independen, keyakinan obyektif dan konsultasi yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi. Audit tersebut membantu organisasi mencapai tujuannya dengan menetapkan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengelolaan risiko, kecukupan pengendalian dan pengelolaan organisasi".

Berdasarkan pengertian di atas diketahui bahwa audit internal merupakan suatu fungsi penilaian dalam suatu organisasi untuk mempelajari dan menilai kegiatan-kegiatan perusahaan sehingga dapat memberikan saran kepada manajemen agar dapat meningkatkan efektivitas suatu perusahaan.

Tujuan, Fungsi dan Ruang Lingkup Audit Internal

Audit internal bertujuan untuk membantu semua bagian dalam perusahaan agar dapat melaksanakan fungsinya secara efektif dan efisien. Audit internal akan memberikan penilaian, pandangan ataupun saran-saran yang akan dapat membantu semua bagian. Tujuan pelaksanaan audit internal adalah membantu para anggota organisasi agar mereka dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif (Hiro Tugiman, 2006:99).

Sedangkan fungsi audit internal menurut Robert Tampubolon (2005:1) fungsi audit internal adalah sebagai berikut :

"Fungsi audit internal lebih berfungsi sebagai mata dan telinga manajemen, karena manajemen butuh kepastian bahwa semua kebijakan yang telah ditetapkan tidak akan dilaksanakan secara menyimpang".

Fungsi audit internal adalah salah satu persyaratan checks and balances untuk terlaksananya tata kelola yang baik (good governance). Fungsi audit internal yang dijalankan secara sehat dan objektif dengan kemampuan

untuk mengidentifikasi permasalahan pengendalian risiko serta kewenangan untuk menindaklanjutinya, adalah hal mendasar bagi praktik terbaik pelaksanaan tanggung jawab top manajemen.

Sawyer (2005:32) menyebutkan fungsi audit internal bagi manajemen sebagai berikut :

1. Mengawasi kegiatan-kegiatan yang tidak dapat diawasi sendiri oleh manajemen puncak.
2. Mengidentifikasi dan meminimalkan risiko.
3. Memvalidasi laporan ke manajemen senior.
4. Membantu manajemen pada bidang-bidang teknis.
5. Membantu proses pengambilan keputusan.
6. Menganalisis masa depan bukan hanya untuk masa lalu.
7. Membantu manajer untuk mengelola perusahaan.

Ruang lingkup audit internal menurut Hiro Tugiman (2006:99) adalah sebagai berikut :

“Ruang lingkup pemeriksaan internal menilai keefektifan sistem pengendalian internal serta mengevaluasi terhadap kelengkapan dan keefektifan sistem pengendalian internal yang dimiliki organisasi, serta kualitas pelaksanaan tanggung jawab yang diberikan”.

Menurut Akmal (2006:10) terdapat beberapa lingkup pekerjaan audit internal, yaitu: “Lingkup pemeriksaan internal adalah sebagai berikut:

1. Mereview keandalan dan integritas informasi.
2. Mereview kesesuaian atau ketaatan terhadap kebijakan, rencana, prosedur, peraturan dan perundang-undangan.
3. Mereview alat untuk melindungi aktiva dan memverifikasi keberadaan aktiva.
4. Menilai penggunaan sumber daya apakah sudah ekonomis dan efisien.
5. Mereview operasi atau program untuk menetapkan apakah hasilnya sejalan dengan sasaran atau tujuannya dan apakah telah dilaksanakan sesuai dengan rencananya.”

Pada dasarnya audit internal adalah suatu alat agar perusahaan dapat meningkatkan efektivitas seluruh pihak yang terlibat di dalam perusahaan sehingga dapat mencapai tujuan dari perusahaan sesuai dengan yang diharapkan.

Tahap-tahap Pelaksanaan Audit Internal

Tahap-tahap dalam pelaksanaan audit internal menurut Hiro Tugiman (2006:53) adalah sebagai berikut: “Beberapa tahap dalam pelaksanaan audit internal adalah sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan audit.
2. Tahap pengujian dan pengevaluasian informasi.

3. Tahap penyampaian hasil audit.
4. Tahap tindak lanjut (follow up) hasil audit”

Pengertian Audit Eksternal

Menurut Mulyadi (2002), auditor adalah akuntan publik yang memberikan jasa audit kepada auditan untuk memeriksa laporan keuangan agar bebas dari salah saji. Auditor eksternal adalah auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Pengguna dari informasi keuangan perusahaan, seperti investor, agen pemerintah dan umum bergantung pada auditor eksternal untuk menghasilkan informasi yang tidak bias dan independensi. Menurut Messier et al.(2006), Certified accounting public firms (akuntan publik) disebut juga auditor eksternal atau auditor independen. Akuntan ini bertanggung jawab atas pemeriksaan atau pengauditan laporan keuangan organisasi yang dipublikasikan dan memberikan opini atas informasi yang diauditnya.

Seorang auditor eksternal (external auditor) bisa berpraktek sebagai pemilik tunggal atau anggota dari kantor akuntan publik. Disebut eksternal karena mereka tidak dipekerjakan oleh entitas yang diaudit. Auditor eksternal mengaudit laporan keuangan untuk perusahaan publik maupun nonpublik. Standar audit membatasi jenis jasa audit lain yang dapat diberikan oleh seorang auditor eksternal kepada klien audit laporan keuangan yang merupakan perusahaan publik (Messier et al. 2006).

Fungsi Audit Eksternal

Fungsi audit intern atau internal merupakan bagian dari entitas dan terbatas tingkat otonomi dan obyektivitasnya, sehingga tidak akan dapat memenuhi kriteria utama dari independensi yang penting, seperti pemeriksa ekstern dalam menyatakan pendapatnya atas informasi keuangan. Laporan dari pemeriksa ekstern merupakan tanggungjawabnya semata-mata, dan tanggungjawab tersebut tidak berkurang setiap manfaat yang ia dapatkan dari pekerjaan pemeriksa intern. Dengan demikian, pertimbangan yang berhubungan dengan audit atas informasi keuangan harus dilakukan oleh pemeriksa ekstern (Amir Widjaya Tunggal, 2007 : 22).

Lebih lanjut dikemukakan, pemeriksa intern tidak dapat berdiri terpisah dari organisasi. Pemeriksa ekstern bertanggungjawab membentuk dan menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Dengan demikian pemeriksa ekstern harus memperoleh kepastian yang wajar bahwa pekerjaan yang dilakukan oleh pemeriksa intern memadai dan dapat dipercaya, dengan memperhatikan bahwa kepastian ini diperoleh dengan pertama-tama melakukan suatu penilaian umum atas fungsi pemeriksa intern. Dengan mengikuti perilaku umum ini, pemeriksa ekstern harus menentukan apakah pekerjaan intern dapat dipercaya. Kemudian

pekerjaan audit demikian harus secara cermat ditelaah untuk menentukan bagaimana sifat, waktu, dan luas prosedur pemeriksaan ekstern dapat dimodifikasi.

Pemeriksa eksternal harus mendokumentasikan semua penilaian dan simpulan yang telah di capai. Petunjuk penilaian umum dari fungsi ekstern adalah sebagai berikut:

1. Status Organisasional: Pemeriksa intern merupakan bagian dari entitas organisasi, oleh sebab itu tidak dapat secara total independen dari organisasi tersebut. Hal ini dapat mempengaruhi obyektivitasnya dalam melaksanakan pekerjaannya. Dalam situasi yang ideal, dan akan melaporkan kepada manajemen yang tingkatannya paling tinggi dan harus bebas dari setiap tanggungjawab operasi. Setiap kendala atau pembahasan yang ditempatkan pada pekerjaannya oleh manajemen harus secara umum dinilai. Khususnya pemeriksa intern harus bebas berkomunikasi secara penuh dengan pemeriksa ekstern.
2. Ruang Lingkup Fungsi: Pemeriksa eksternal harus memastikan sifat dan dalamnya cakupan tugas yang dilaksanakan oleh pemeriksa Internal untuk manajemen. Pemeriksa eksternal harus memastikan apakah manajemen mempertimbangkan rekomendasi pemeriksaan internal dan bagaimana rekomendasi tersebut dibuktikan.
3. Kompetensi Teknis: Pemeriksa eksternal harus memastikan bahwa pekerjaan pemeriksaan internal dilaksanakan oleh orang yang telah menjalani pelatihan yang cukup dan mempunyai keahlian sebagai auditor. Ini dapat dicapai dengan menelaah kebijakan untuk merekrut dan melatih staf pemeriksaan internal, pengalaman mereka serta keahlian profesionalnya. Kecakapan teknis pemeriksa internal dalam mengaudit sistem laporan keuangan menjadi penting apabila sistem organisasi mencakup sistem komputer.

Pemeriksa Eksternal harus memastikan apakah pekerjaan pemeriksa internal telah secara baik direncanakan, disupervisi, ditelaah, dan didokumentasikan. Contoh penggunaan kemahiran professional secara cermat dan seksama oleh pemerksa internal adalah adanya manual audit yang memadai, program kerja, dan kertas kerja.

Berikut akan dibahas penelaahan pekerjaan pemeriksaan internal khususnya yang akan dilakukan pemeriksa eksternal. Pemeriksa eksternal harus memperoleh kepastian yang memadai bahwa: (1) Ruang lingkup dan program Audit yang bersangkutan telah cukup untuk tujuan pemeriksa eksternal; (2) Pekerjaan dengan baik direncanakan dan pekerjaan asisten secara baik disupervisi, di telaah dan di dokumentasikan; (3) Bukti-bukti yang

sesuai diperoleh untuk memberikan suatu dasar yang layak untuk simpulan yang dicapai; (4) Simpulan yang dicapai cukup memadai dan setiap laporan yang disusun konsisten dengan hasil pekerjaan yang dilakukan; dan (5) Semua pengecualian yang signifikan atau masalah yang tidak biasa diungkapkan melalui prosedur pemeriksa internal dan secara baik diselesaikan.

Sebagai tambahan terhadap penelaahan kertas kerja, pemeriksa eksternal juga harus menguji pekerjaan pemeriksa internal, termasuk pengujian kembali item yang telah diuji sendiri oleh pemeriksa internal, pengujian item yang sama serta observasi dari prosedur yang diikuti oleh pemeriksa internal.

Suatu pertimbangan administrative yang penting ketika menggunakan pekerjaan dari pemeriksa internal adalah harus terdapat koordinasi yang baik antara pekerjaan demikian dengan pekerjaan pemeriksa eksternal. Hubungan dengan pemeriksa internal paling baik dicapai melalui pertemuan regular, agar pemeriksa eksternal dapat secara baik mengetahui tipe dari kedua belah pihak kemudian dapat setuju terhadap waktu dan pekerjaan internal khusus, ruang lingkup audit, pemilihan sampel dan teknik pengujian audit, dokumentasi, penelaahan, dan prosedur pelaporan.

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Yadiati (2007), pengertian Laporan Keuangan (Financial Statements) dan Pelaporan Keuangan sebagai berikut :

1. Laporan Keuangan (Financial Statements)

Laporan Keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal, yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya. Laporan keuangan merupakan seperangkat laporan keuangan formal (full set) yang terdiri dari:

- a. Neraca (balance sheet), yang menggambarkan posisi keuangan dari satu kesatuan usaha yang merupakan keseimbangan antara aktiva (assets), utang (liabilities), dan modal (equity) pada suatu tanggal tertentu.
- b. Laporan laba rugi (income statement) merupakan ikhtisar dari seluruh pendapatan dan beban dari satu kesatuan usaha untuk satu periode tertentu.
- c. Laporan perubahan ekuitas (statement of change of equity) adalah laporan perubahan modal dari satu kesatuan usaha selama satu periode tertentu, yang meliputi laba komprehensif, investasi dan distribusi dari dan kepada pemilik (investment by and distributions to owner's)

- d. Laporan arus kas (cash flow statement) berisi seluruh penerimaan dan pengeluaran kas baik yang berasal dari aktivitas operasional, investasi dan pendanaan dari satu kesatuan usaha selama satu periode tertentu.
 - e. Catatan atas pelaporan keuangan (notes of financial statement) berisi informasi yang tidak dapat diungkapkan dalam keempat laporan keuangan di atas, yang mengungkapkan seluruh prinsip, prosedur, metode, dan teknik yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tersebut.
2. Pelaporan Keuangan (Financial Reporting)

Pelaporan keuangan adalah laporan keuangan yang ditambah dengan informasi-informasi lain yang berhubungan, baik langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi keuangan, seperti informasi tentang sumber daya perusahaan, earnings, current cost, informasi tentang prospek perusahaan yang merupakan bagian integral dengan tujuan untuk memenuhi tingkat pengungkapan yang cukup.

Menurut SFAC Nomor 1 tentang Objective of Financial Reporting by Business Enterprises, tujuan pelaporan keuangan adalah:

- a. Menyediakan informasi yang berguna bagi investor, kreditor, dan pengguna potensial lainnya dalam membantu proses pengambilan keputusan yang rasional atas investasi, kredit dan keputusan lain yang sejenis.
- b. Menyediakan informasi yang berguna bagi investor, kreditor, dan pengguna potensial lainnya yang membantu dalam menilai jumlah, waktu, dan ketidakpastian prospek penerimaan kas dari dividen atau bunga dan pendapatan dari penjualan, penebusan atau jatuh tempo sekuritas atau pinjaman. Menaksir aliran kas masuk (future cash flow) pada perusahaan.
- c. Memberikan informasi tentang sumber daya ekonomi, klaim atas sumber daya tersebut dan perubahannya.

Rumusan tujuan pelaporan keuangan tersebut, berkaitan dengan aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Informasi yang berguna untuk keputusan kredit dan investasi.
- b. Informasi yang berguna untuk menilai prospek arus kas.
- c. Informasi tentang alokasi sumber daya ekonomi, klaim dan perubahannya.

Dalam paragraf berikutnya SFAC mengemukakan bahwa pelaporan harus menyajikan tentang kinerja dan earnings dari satu kesatuan usaha tersebut, yaitu:

- a. Pelaporan harus menyediakan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan (financial performance) selama suatu periode tertentu.
- b. Pelaporan kinerja keuangan tersebut berguna untuk mengukur earning power dengan seluruh komponennya, karena para pengguna sangat berkepentingan atas prospek penerimaan kas bersih dari perusahaan.
- c. Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi, bagaimana manajemen perusahaan mempertanggungjawabkan kepada para stakeholders-nya atas pengelolaan sumber daya ekonomi yang telah dipercayakan kepada manajemen.

Sementara itu, bagi organisasi nirlaba (nonbisnis) tujuan pelaporan keuangan akan berbeda dengan pelaporan keuangan untuk perusahaan bisnis. Perbedaan tujuan tersebut dikarenakan karakteristik organisasi yang berbeda. Berikut adalah karakteristik dari organisasi nonbisnis, antara lain:

- a. Tidak terdapatnya indikator kinerja seperti pada perusahaan bisnis.
- b. Tujuannya tidak mencari keuntungan.
- c. Jumlah sumber daya yang diterima dari penyedia sumber daya, maka penyedia sumber daya tersebut tidak berharap menerima pembayaran atau manfaat ekonomi dari sumber daya yang diberikannya.
- d. Hak kepemilikan tidak dapat dijual, ditransfer atau ditebus, atau tidak terdapat hak untuk memperoleh bagian distribusi sumber daya residual ketika organisasi tersebut dilikuidasi.

Contoh organisasi nirlaba adalah yayasan social, lembaga swadaya masyarakat (LSM), non-government organization (NGO), universitas, unit pemerintahan pusat dan daerah, dan organisasi keagamaan. Jadi siapa pengguna informasi dari organisasi nonbisnis ini? Berikut ini merupakan pengguna informasi dari organisasi nirlaba, diantaranya:

- a. Penyandang dana dan pemberi kontribusi.
- b. Anggota dari organisasi tersebut yang memperoleh manfaat dari jasa yang diberikan oleh organisasi tersebut.
- c. Badan pengawas yang mengatur dan bertanggungjawab dalam menyusun kebijakan dari organisasi tersebut.
- d. Manajer yang mengelola organisasi tersebut. (Yadiati, 2007:53)

Statement of Financial Accounting Concepts (SPAC) mengemukakan bahwa tujuan pelaporan keuangan organisasi nonbisnis sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi yang berguna kepada pengguna dalam mengambil keputusan rasional tentang alokasi sumber daya dalam organisasi.

- b. Memberikan informasi yang berguna bagi penyedia sumber daya dalam menilai jasa yang diberikan dalam organisasi nonbisnis dan kemampuannya untuk meneruskan penyediaan jasa tersebut.
- c. Memberikan informasi yang berguna untuk menilai pekerjaan manajemen dan kinerja manajer organisasi nonbisnis dalam melaksanakan tugasnya, seperti akuntabilitasnya.
- d. Memberikan informasi tentang sumber daya ekonomi, kewajiban, penggunaan sumber daya, (aktivitas organisasi), atau sumber daya bersih dari organisasi nonbisnis tersebut.

Tujuan laporan keuangan harus menyajikan informasi yang factual, akurat, objektif, dan informative yang cukup untuk melakukan penafsiran tentang transaksi-transaksi bisnis yang berguna untuk memprediksi, membandingkan earning power tersebut. Perlu diketahui bahwa informasi yang diperlukan untuk penafsiran dan prediksi tersebut kadang kala bersifat subjektif, oleh karena itu, asumsi-asumsi yang digunakan yang mendasari evaluasi dan prediksi tersebut harus diungkapkan.

Dari tujuan pelaporan dalam teori akuntansi yang telah diuraikan di atas, diakui bahwa kenyataannya masih ada kelemahan yang dirasakan dari konseptual framework tersebut. Kelemahan tersebut pada akhirnya akan menimbulkan erosi kredibilitas pelaporan keuangan, seperti berikut ini:

- a. Beberapa metode akuntansi diterapkan untuk fakta yang sama.
- b. Metode akuntansi kadang diterapkan untuk melakukan praktik income smoothing secara artificial.
- c. Laporan keuangan gagal memberiakan tanda terhadap masalah keuangan perusahaan di masa mendatang.
- d. Off balance sheet financing dianggap praktik lazim.

Peranan Audit Internal Atas Kualitas Pemeriksaan Laporan Keuangan Yang Dilakukan Oleh Audit Eksternal

Audit internal adalah sebuah kegiatan yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi badan secara independen. Kegunaannya untuk membantu badan mencapai obyektif tujuan dengan sistematis, dengan pendekatan terperinci dalam menilai dan meningkatkan efektifitas dari risiko manajemen, kontrol, proses badan organisasi.

Audit internal sebagai perantara untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dengan menyediakan wawasan dan rekomendasi berdasarkan analisis dan dugaan yang bersumber dari data dan proses usaha, para auditor internal dikenal sebagai karyawan yang dibentuk untuk melakukan audit.

Audit eksternal adalah pemeriksaan berkala terhadap pembukuan dan catatan dari suatu entitas yang dilakukan oleh pihak ketiga independen (auditor), untuk memastikan bahwa catatan-catatan telah diperiksa dengan baik, akurat dan sesuai dengan konsep yang mapan, prinsip, standar akuntansi persyaratan hukum dan memberikan pandangan yang benar dan wajar keadaan keuangan.

Audit laporan keuangan, berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan mengevaluasi bukti tentang laporan-laporan entitas dengan maksud agar dapat memberikan pendapat apakah laporan-laporan tersebut telah disajikan secara wajar sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Hasil audit berujung pada laporan yang berisi informasi tentang kesesuaian antara informasi yang diuji dengan kriterianya, atau ketidaksesuaian dengan menunjukkan fakta atas ketidaksesuaian tersebut. Laporan dapat beragam, disesuaikan dengan kebutuhan kepada siapa laporan dikirimkan (Z.Dunil, 2005 : 12). Laporan kepada Direksi oleh auditor intern kebanyakan di buat singkat, hanya menyangkut penyimpangan bahkan hanya dalam bentuk executive summary (laporan lengkap sebagai lampiran) yang penting-penting menyangkut penyimpangan yang menonjol. Laporan harus independen berisikan fakta berdasarkan temuan audit dan tidak dicampur dengan opini pemeriksa, dan tidak dibumbui dengan hal-hal yang tidak relevan.

Dengan adanya audit internal dan ditambah lagi dengan audit eksternal, seharusnya tidak banyak terjadi penyimpangan-penyimpangan pada laporan keuangan suatu lembaga atau perusahaan. Namun pada kenyataannya masih banyak terjadi penyimpangan dan kecurangan. Untuk mencegah terjadinya hal-hal yang bersifat penyimpangan atau kecurangan, diharapkan auditor internal dan auditor eksternal meningkatkan kerja sama yang baik untuk mencegah terjadinya penyimpangan. Kalau terjadi penyimpangan segera diambil solusinya agar laporan-laporan keuangan yang tidak mengikuti ketentuan yang telah ditentukan, dapat segera diperbaiki untuk mencegah terjadinya kecurangan yang berujung pada.

Apabila auditor internal dan auditor eksternal dapat bekerjasama dalam melaksanakan tugasnya, niscaya kualitas laporan keuangan pada lembaga dan perusahaan, mutunya akan lebih meningkat. Dengan meningkatnya kualitas laporan keuangan pada lembaga dan perusahaan, berarti akan berkurangnya kecurangan (fraud). Dengan kata lain peranan auditor internal sangat besar terhadap kualitas laporan keuangan suatu lembaga atau perusahaan.

Kesimpulan

Auditor eksternal dengan auditor internal memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dalam beberapa hal. Menurut Sawyer (2005), Perbedaan Auditor eksternal dengan auditor internal yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Perbedaan Misi: Tanggung jawab utama auditor eksternal adalah memberikan opini atas kewajaran pelaporan keuangan organisasi, terutama dalam penyajian posisi keuangan dan hasil operasi dalam satu periode. Mereka juga menilai apakah laporan keuangan organisasi disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum, ditetapkan secara konsisten dari periode ke periode, dan seterusnya. Sementara itu, tanggung jawab utama auditor internal tidak terbatas pada pengendalian internal berkaitan dengan tujuan reabilitas pelaporan keuangan saja, namun juga melakukan evaluasi desain dan implementasi pengendalian internal, manajemen risiko, dan governance dalam pemastian pencapaian tujuan organisasi. Selain tujuan pelaporan keuangan, auditor internal juga mengevaluasi efektifitas dan efisiensi serta kepatuhan aktivitas organisasi terhadap ketentuan perusahaan, termasuk ketentuan-ketentuan internal organisasi.
2. Perbedaan Organisasional: Auditor eksternal merupakan pihak ketiga alias bukan bagian dari organisasi. Mereka melakukan penugasan berdasarkan kontrak yang diatur dengan ketentuan perundang-undangan maupun standar profesional yang berlaku untuk auditor eksternal. Sebaliknya, auditor internal merupakan bagian integral dari organisasi di mana klien utama mereka adalah manajemen dan dewan direksi dan dewan komisaris, termasuk komite-komite yang ada. Biasanya auditor internal merupakan karyawan organisasi yang bersangkutan.
3. Perbedaan Pemberlakuan: Secara umum, fungsi auditor internal tidak wajib bagi organisasi. Namun demikian untuk perusahaan yang bergerak di industry tertentu, seperti perbankan, dan juga perusahaan-perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk memiliki auditor internal. Perusahaan-perusahaan milik Negara (BUMN) juga diwajibkan untuk memiliki auditor internal. Sementara itu, pemberlakuan kewajiban untuk dilakukan audit eksternal lebih luas dibandingkan audit internal. Perusahaan-perusahaan yang listing, badan-badan sosial, hingga partai politik dalam keadaan-keadaan tertentu diwajibkan oleh ketentuan perundang-undangan untuk dilakukan audit eksternal.
4. Perbedaan Fokus dan Orientasi: Auditor internal lebih berorientasi ke masa depan, yaitu kejadian-kejadian yang diperkirakan akan

terjadi, baik yang memiliki dampak positif (peluang) maupun dampak negative (risiko) serta bagaimana organisasi bersiap terhadap segala kemungkinan pencapaian tujuannya. Sedangkan auditor eksternal terutama berfokus pada akuntansi dan bisa dipahaminya kejadian-kejadian bisnis sebagaimana pada laporan keuangan organisasi.

5. Perbedaan Kualifikasi: Kualifikasi yang diperlukan untuk auditor internal tidak harus seorang akuntansi, namun juga teknisi, personil marketing, insinyur produksi, serta personil yang memiliki pengetahuan lainnya tentang operasi organisasi sehingga memenuhi syarat untuk melakukan audit internal. Sedangkan auditor eksternal harus memiliki kualifikasi akuntansi yang mampu memahami dan menilai risiko terjadinya kesalahan, mendesain audit untuk memberikan keyakinan memadai dalam mendeteksi keadaan internal, serta melaporkan temuan tersebut. Pada kebanyakan Negara termasuk di Indonesia, auditor perusahaan harus menjadi anggota badan profesional yang diakui oleh perundang-undangan

6. Perbedaan Timing: Auditor internal melakukan review terhadap terhadap aktivitas organisasi secara berkelanjutan, sedangkan auditor eksternal biasanya melakukan secara periodik tahunan. Selain perbedaan, Audit eksternal dan Audit internal mempunyai beberapa persamaan. Keduanya merupakan profesi yang memainkan peran penting dalam tata kelola organisasi serta memiliki kepentingan bersama dalam hal efektifitas pengendalian internal keuangan. Dari sisi profesionalitas, keduanya memiliki kode etik dan standar profesional yang ditetapkan institusi profesional masing-masing yang harus dipatuhi, serta sikap mental obyektif dan posisi independen dari kegiatan yang mereka audit. Dengan persamaan profesi inilah audit internal sangat berperan atas segala aktivitas audit eksternal.

Peranan audit internal dalam pelaksanaan audit keuangan menerbitkan rekomendasi atas laporan keuangan secara periodik. Membantu (atau bersifat) melengkapi lingkup audit atas laporan keuangan tahunan. Peran Audit Internal dalam pelaksanaan Management Audit Operational Audit selain mengacu pada angka-angka menurut laporan keuangan, Juga audit secara kritis atas pelaksanaan peraturan yang berlaku, performance management, efektivitas, ekonomis, efisiensi usaha dan pengungkapan penyimpangan dari kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berperan memberikan warning secara dini yaitu dengan menilai efisien dan efektivitas kegiatan perusahaan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Dengan demikian peran penting dari audit internal

sangat dibutuhkan untuk menghasilkan kualitas pemeriksaan yang dilakukan oleh audit eksternal, yang dalam hal ini adalah kualitas pemeriksaan laporan keuangan.

Daftar Pustaka

- Akmal, (2006), *Pemeriksaan Intern, Indeks, Indonesia*
- Amir Widjaya Tunggal .2007 .“ Dasar-Dasar Audit Manajemen ”, HARVAINDO, Jakarta
- Marzuki. 1995. *Metodologi Riset*. Edisi Keenam. Yogyakarta:PT. Hanindita.
- Mulyadi. 2002, “AUDITING”, Edisi Ke Enam, PT. Salemba Empat Patria, Jakarta.
- Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F.(2006). *Jasa Audit dan Assurance*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- SFAC No. 1 Objective of Financial Reporting by Business Enterprises (FASB 1978). Available online at <http://higherred.mcgraw-hill.com>.
- Sawyer's, 2005. *Audit Internal Sawyer*, Edisi Kelima, Salemba Empat, Jakarta.
- Tampubolon, Robert., (2005), *Risk and Systems-Based Internal Audit*, Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Tugiman, Hiro. 1997. *Standar Profesional Audit Internal*. Yogyakarta: Kanisius.
- . *Pandangan Baru Internal Auditing*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tugiman, Hiro, (2006), *Standar Profesional Audit Internal*, Kanisius, Yogyakarta
- William C. Boyton , dkk . 2003 . *Modern Auditing*, Erlangga : Jakarta.
- Yadiati, Winwin. 2007, *Teori Akuntansi – Suatu Pengantar*. Jakarta: Kencana
- Z. Dunil .2005 .“ Risk – Based Audit ”, PT Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta.
- <http://fadlknight.wordpress.com/2012/> “ Jenis-jenis Audit”
- . 2012 . “ Taukah Anda Auditor Internal dan Eksternal Berbeda / ” ,Wednesday, 22 March.